

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap (Bustan, 2015). Kebiasaan merokok di Indonesia sudah meluas di hampir semua kelompok masyarakat dan cenderung meningkat. Para perokok membebankan biaya keuangan dan risiko fisik kepada orang lain yang berarti bahwa seharusnya perokoklah yang menanggung semua “biaya” atau kerugian akibat merokok. Tetapi pada kenyataannya perokok membebankan secara fisik dan ekonomi kepada orang lain juga (Kementerian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan, 2011).

Penggunaan tembakau atau perilaku merokok adalah penyebab global yang utama dari kematian yang dapat dicegah. Dunia Organisasi Kesehatan (WHO) menghubungkan hampir 6 juta kematian per tahun disebabkan perilaku merokok. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Telah dibuktikan bahwa perilaku merokok berhubungan dengan 25 penyakit pada manusia. Data menunjukkan bahwa merokok penyebab dari kematian dari kanker paru-paru, bronkitis kronis dan emfisema, jantung coroner dan stroke. Selain itu, merokok berisiko menimbulkan penyakit kanker mulut, tenggorokan, pancreas, kandung kencing, dan lain-lain (Wulan, 2012).

Berdasarkan data dari Atlas Tembakau Indonesia 2020, terjadi pergeseran penyebab kematian di Indonesia. Sejak tahun 2017 penyumbang kematian tertinggi adalah penyakit tidak menular, yang factor risikonya adalah perilaku atau gaya hidup, salah satunya merokok. Prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 rata-rata nasional yaitu 10.9% namun sebanyak 14 provinsi berada di atas rata-rata nasional tersebut. Kemudian prevalensi diabetes melitus di Indonesia tahun 2018 rata-rata nasional yaitu 1.5% namun sebanyak 12 provinsi berada diatas rata-rata nasional. Prevalensi nasional tahun 2018 pada penyakit kanker

yaitu 1.79% namun 12 provinsi berada diatas rata-rata nasional (Tobacco Control Support Centre- IAKMI, 2020).

Perilaku merokok di Indonesia meningkat secara bermakna, karena factor-faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industry kretek. Berdasarkan data dari *Tobacco Atlas* tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260.8 milyar batang pada tahun 2009. Meskipun bahaya rokok sudah banyak diinformasikan namun jumlah perokok di Indonesia tidak menurun, bahkan ada kecenderungan meningkat setiap tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Secara global, terjadi peningkatan konsumsi rokok terutama di negara berkembang. Diperkirakan saat ini jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1.3 milyar orang. Meskipun bahaya rokok sudah banyak diinformasikan namun jumlah perokok di Indonesia tidak menurun, bahkan ada kecendrungan meningkat setiap tahun. Selain jumlah perokok yang meningkat, usia perokok pemula pun semakin lama semakin muda. Menurut *The Asean Tobacco Control Atlas 2013* jumlah perokok dewasa di Indonesia adalah tertinggi dibanding 8 negara ASEAN lainnya (Tobacco Control Support Centre- IAKMI, 2014).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, sebanyak 62.9% laki-laki dan 4.8% perempuan berusia 15 tahun ke atas menggunakan tembakau (Riskesdas, 2018). Angka penggunaan tembakau tetap tinggi terutama untuk laki-laki, menurut survei yang dilakukan selama dekade terakhir, dimana hampir dua dari tiga laki-laki dewasa merokok (World Health Organization (WHO), 2020).

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 49.316.712 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, Proporsi merokok pada Penduduk Umur lebih dari 10 tahun menurut Provinsi, jumlah perokok di Jawa Barat sebanyak 27,1% (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018).

Sopir transportasi umum merupakan profesi yang banyak menghabiskan waktu di lalu lintas kota yang tinggi polusi. Pola istirahat dan gaya hidup yang

tidak sehat merupakan factor timbulnya gangguan kesehatan. Selain itu, pekerjaan ini mengakibatkan sopir memiliki masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku yang tidak sehat, seperti merokok, minum minuman beralkohol dan pola hidup yang tidak sehat lainnya (Andini, 2007).

Perilaku merokok ini didasari oleh banyak hal seperti yang dijelaskan dalam teori Lawrence Green disebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Kholid, 2012). Faktor predisposisi adalah faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pendukung seperti sarana. Kemudian faktor pendorong, yaitu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu lingkungan social seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang (Kholid, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiannah (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan, ketersediaan rokok, keterjangkauan rokok, kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan dukungan teman ada hubungan dengan perilaku merokok sopir bus AKAP di Terminal Terboyo Kota Semarang (Nurdiannah et al., 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Winda (2020) menunjukkan bahwa iklan mempengaruhi mahasiswa untuk merokok (Winda, 2020).

Menurut UU Nomor 22 Tahun 2009, Terminal adalah pangkalan Kendaraan Bermotor Umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal Kota Bekasi terletak di Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur dengan luas lahan pada awal pengoperasian 1.3 Ha. Terminal tersebut memiliki skala pelayanan angkutan public Koasi (Koperasi Angkutan Bekasi), bus dalam kota, AKAP (Angkutan Kota Antar Provinsi) (Utama et al., n.d.). Terminal Kota Bekasi memiliki 35 perusahaan otobus yang beroperasi, salah satunya PT. Primajasa Perdana Raya Utama.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan di terminal ditemukan banyaknya iklan rokok yang ada di warung-warung sekitar terminal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas terminal, bahwa program terkait penanganan rokok tidak ada, seperti tidak adanya Kawasan Tanpa Rokok. Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. Salah satu sasaran Kawasan Tanpa Rokok adalah di Tempat Umum dan Angkutan Umum. Salah satu kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh pihak Terminal Kota Bekasi adalah diadakan pengobatan gratis yang bekerjasama dengan Jasa Raharja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus salah satu maskapai bus yaitu PT Primajasa Perdana Raya Utama merupakan angkutan transportasi bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Di Terminal Kota Bekasi, PT Primajasa Perdana Raya Utama memiliki 200 armada yang beroperasi dengan 10 rute yang berbeda. Sopir aktif yang beroperasi di Terminal Kota Bekasi berjumlah 508 sopir. Banyak dari sopir yang merokok dan merasakan dampak akibat dari merokok. Meskipun sering ada kegiatan pengobatan gratis, dampak yang terjadi akibat merokok tetap ada. Dampak kesehatan yang terjadi pada sopir yaitu sesak nafas, hipertensi, kelelahan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada 15 orang sopir bus AKAP di Terminal Bus Kota Bekasi menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang data diri responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Hasil studi awal tersebut yaitu 10 orang sopir merokok dan 5 orang tidak merokok. Kemudian hasil dari kuesioner tentang pengetahuan sopir yaitu buruk. Sikap yang dimiliki oleh sopir yaitu buruk. Kemudian perilaku teman yaitu 9 orang teman sopir merokok. 9 orang sopir bus tidak mengetahui adanya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. Kemudian berdasarkan hasil observasi, di Terminal Kota Bekasi banyak ditemukan iklan rokok, tidak adanya kawasan bebas rokok. Selain itu banyaknya penjual rokok di Terminal Kota Bekasi.

Berdasarkan latar belakang dan studi awal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang**

## **Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Sopir Bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021”.**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku merokok sebanyak 66% yang dilakukan oleh para sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi. Penyebab dari perilaku tersebut bermacam-macam, salah satunya pengetahuan para sopir yang kurang tentang bahaya merokok, sikap sopir yang buruk, perilaku merokok teman, dan adanya iklan rokok di terminal. Dampak yang akan terjadi yaitu terjadinya penyakit tidak menular seperti kanker, diabetes mellitus, penyakit jantung coroner, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Sopir Bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku merokok pada sopir bus sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran sikap pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran pengaruh teman sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran pengaruh iklan pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?

8. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan pengaruh teman sopir bus dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- 1 Mengetahui gambaran perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 2 Mengetahui gambaran pengetahuan pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 3 Mengetahui gambaran sikap pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 4 Mengetahui gambaran pengaruh teman sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 5 Mengetahui gambaran pengaruh iklan pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 6 Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 7 Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 8 Menganalisis hubungan pengaruh teman sopir bus dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.
- 9 Menganalisis hubungan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi.

### **1.5.2 Bagi Peneliti lain**

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi.

### **1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul**

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan para peneliti selanjutnya.

### **1.5.4 Bagi Terminal Kota Bekasi**

Sebagai masukan kepada Terminal Kota Bekasi agar dapat membuat program atau kebijakan terkait pencegahan dan penanganan penyakit akibat merokok.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi Tahun 2021. Penelitian dilakukan pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi selama bulan Maret – Agustus 2021. Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi. Responden dalam penelitian ini adalah 115 orang sopir bus AKAP di Terminal Kota Bekasi. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* melalui data primer yaitu kuesioner.